

BLU UIN WALISONGO



LAPORAN DEWAN PENGAWAS

SEMESTER DUA

2022

Laporan Dewan Pengawas UIN Walisongo menyajikan : Laporan Dewan pengawas berisi Reviu RSB dan RBA BLU, Reviu kinerja layanan dan keuangan, Tata kelola dan akuntabilitas, Tindak lanjut atas hasil pengawasan sebelumnya, Rekomendasi

RINGKASAN EKSEKUTIF

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo (d/h IAIN Walisongo) menjadi Badan Layanan Umum (BLU) sejak tahun 2009. Dengan status BLU, UIN Walisongo memiliki fleksibel, antara lain (1) dapat menggunakan langsung dana pendapatan dari masyarakat tanpa disetorkan terlebih dahulu ke Kas Negara, (2) dapat melakukan pinjaman kepada pihak lain, serta (3) dapat melakukan investasi jangka panjang atas persetujuan Menteri Keuangan, yang semuanya dilakukan dalam upaya memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

Fleksibilitas pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh BLU UIN Walisongo, membutuhkan sebuah mekanisme pengawasan yang baik. Peraturan perundangan mengamankan setiap BLU wajib memiliki Dewan Pengawas. Dewan Pengawas merupakan kepanjangan tangan dari Kementerian untuk melakukan fungsi pengawasan pada unit yang dimiliki.

Dewan Pengawas definitif untuk periode 2022-2027 sesuai dengan PMA No. 490 tahun 2022 tentang Dewan Pengawas pada Universitas Islam Negeri Walisongo periode 2022-2027. Laporan Dewan pengawas berisi Reviu RSB dan RBA BLU, Reviu kinerja layanan dan keuangan, Tata kelola dan akuntabilitas, Tindak lanjut atas hasil pengawasan sebelumnya, serta Rekomendasi.

Demikian Laporan Dewan Pengawas semester dua tahun 2022 disajikan untuk memberikan reviu atas kinerja BLU UIN Walisongo. Semoga rekomendasi yang kami berikan dapat ditindaklanjuti oleh pengelola untuk perbaikan kinerja BLU UIN Walisongo Semarang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 28 Februari 2023

Dewan Pengawas
Ketua



Nizar Ali

Anggota



Edy Gunawan

Anggota



Fathema Djan Rachmat

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN EKSEKUTIF	1
A. Reviu RSB, RBA BLU	3
B. Reviu kinerja layanan dan keuangan.....	6
C. Tata kelola dan akuntabilitas	9
D. Tindak lanjut atas hasil pengawasan sebelumnya	10
E. Rekomendasi	13

Lampiran 1. Jadwal Rapat

Lampiran 2. Dokumentasi

Lampiran 3. Notulen Rapat

A. **Reviu RSB - RBA**

1. **Reviu RSB**

BLU UIN Walisongo telah memiliki RSB 2020-2024 dan sesuai dengan rencana induk pengembangan saat ini BLU UIN Walisongo berada pada fase Konsolidasi Menuju Universitas Riset. Namun demikian RSB belum menampilkan target kuantitatif capaian pada fase Konsolidasi Menuju Universitas Riset. Aspek kuantitatif dimaksud dapat berupa target jumlah Produktivitas, Efisiensi, Inovasi, Keselarasan/Kesesuaian dan Keuangan. Indikator kuantitatif dari setiap pencapaian Produktivitas, Efisiensi, Inovasi, Keselarasan/Kesesuaian dan Keuangan dapat mengacu kepada Standar Pendidikan Tinggi, Borang Akreditasi dan IKU dari PK BLU. Dampak dari belum tersusunnya target kuantitatif mengakibatkan BLU UIN Walisongo belum memiliki RSB yang dapat dijadikan haluan secara terukur untuk memandu arah pengembangan serta penilaian kinerja BLU selama lima tahunan. Atas kondisi tersebut Dewan Pengawas merekomendasikan untuk segera dilakukan perbaikan Renstra dan RSB periode 2020-2024.

2. **Reviu RBA**

BLU UIN Walisongo telah menyusun dan melaksanakan RBA tahun 2022. Analisis atas pelaksanaan RBA di tahun 2022 sbb:

a. **Analisis Produktivitas**

Produktivitas adalah membandingkan hasil yang dicapai (output) dengan sumber daya yang digunakan (input), peningkatan kualitas dan kuantitas layanan, target pendapatan, serta rasio SDM. Pengukuran produktivitas BLU UIN Walisongo terlihat dari beberapa indikator a.l pertama dari indikator rasio output layanan dengan sumber daya manusia (ROLSDM) yang dihitung dari *Jumlah output layanan / Jumlah SDM BLU*. Semakin besar nilai rasio ROLSDM menunjukkan bahwa BLU UIN Walisongo semakin produktif. Dengan jumlah mahasiswa 22.819 dan jumlah dosen 608 serta pegawai 392 maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio ROLSDM dari tahun 2022 sebesar 22,82. Produktivitas ROLSDM tahun 2022 lebih rendah dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 22,99 %. Atas kondisi tersebut mohon BLU terus memantau perbandingan antara jumlah mahasiswa dengan jumlah dosen dan pegawai. Pada Kondisi tertentu, semakin besar ROLSDM menunjukkan semakin produktif SDM (sampai mencapai standar pendidikan ideal yaitu 1:20 untuk Ilmu Eksakta dan 1:30 untuk Ilmu Sosial vide Undang-undang Pendidikan Tinggi Nomor 12/2012 serta Peraturan Pemerintah Nomor 4/2014 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi). BLU UIN perlu melakukan pemetaan kembali berapa sebenarnya kuota ideal pada setiap prodi existing baik eksakta maupun sosial sesuai dengan standar ideal perbandingan mahasiswa dan dosen serta pegawai. Dengan pemetaan tersebut, memungkinkan ditemukan ada celah penambahan kuota mahasiswa bagi prodi tertentu.

Pengukuran produktifitas kedua diukur dari rasio Pendapatan dengan SDM (RPSDM) yang dihitung dari Pendapatan BLU / Jumlah SDM BLU. Interpretasi RPSDM semakin besar nilai maka semakin produktif. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio RPSDM pada tahun 2022 sebesar 153.272.751 (153.272.750.529/1.000) lebih tinggi dibandingkan dengan rasio RPSDM pada tahun 2021 sebesar 132.394.002 (125.112.331.938/945). Hal ini menunjukkan bahwa produktifitas SDM dalam menghasilkan pendapatan mengalami kenaikan.

Produktifitas ketiga diukur dari peningkatan jumlah output Layanan (PJOL) yang dihitung dari PJOL TA (X) - PJOL TA (X-1). Interpretasi PJOL nilai positif maka semakin produktif. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio PJOL pada tahun 2022 sebesar 1.096 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 2.625. Hal ini menunjukkan bahwa produktifitas PJOL mengalami penurunan. BLU UIN Walisongo perlu melakukan evaluasi atas turunnya jumlah peningkatan mahasiswa.

Produktifitas keempat diukur dari tantangan target pendapatan yang dihitung dari target pendapatan BLU / Realisasi Pendapatan TA x - 1 atau 2. Interpretasi rasio TP yaitu nilai > 1 menunjukkan semakin produktif / menantang / realistis. Hasil perhitungan menunjukkan tingkat rasio TP pada tahun 2022 sebesar 1,20 tinggi dibandingkan dengan 1,12 hal ini menunjukkan bahwa target tahun 2022 ditetapkan lebih menantang dibandingkan target tahun 2021.

Produktifitas kelima diukur dari kontribusi PNBPN (Kemandirian) yang dihitung dari jumlah PNBPN di bagi dengan total belanja operasional. Interpretasi semakin besar rasio PNBPN maka semakin mandiri BLU membiayai operasionalnya. Hasil perhitungan menunjukkan rasio kontribusi PNBPN pada tahun 2022 sebesar 71,63% lebih besar dibandingkan dengan rasio kontribusi PNBPN pada tahun 2021 sebesar 60,16%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin membaiknya kontribusi PNBPN terhadap pengembangan kegiatan UIN Walisongo.

b. Efisiensi

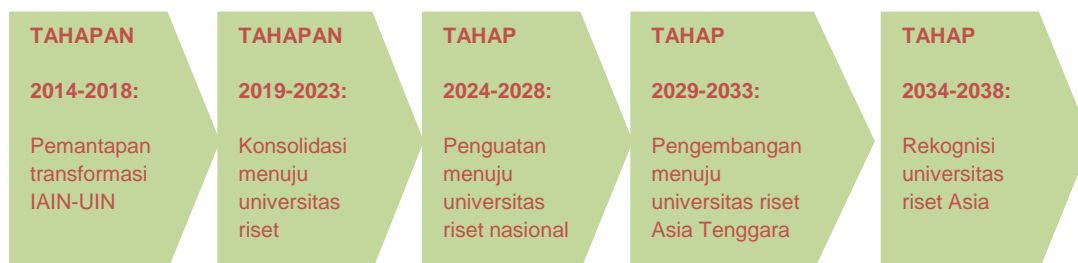
Efisiensi adalah kebijakan untuk mengoptimalkan belanja dibandingkan dengan output layanan, proporsi pendapatan operasional dan belanja operasional, serta proporsi per jenis belanja. Pengukuran Efisiensi BLU UIN Walisongo terlihat dari beberapa indikator yang pertama Rasio Belanja dengan Output Layanan (RBOL) yang dihitung dari jumlah Belanja dibagi dengan Jumlah Layanan. Interpretasi rasio RBOL yaitu semakin kecil nilai maka semakin efisien. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio RBOL pada tahun 2022 sebesar 11.558.770 lebih rendah dibandingkan dengan rasio RBOL pada tahun 2021 sebesar 13.805.531. Hal ini menunjukkan RBOL tahun 2022 lebih efisien di banding dengan tahun 2021. Namun demikian angka ini tetap harus memperhatikan bahwa pengembangan masa depan juga membutuhkan pengeluaran sekarang.

c. Inovasi

Inovasi yang dilakukan oleh UIN Walisongo meliputi optimalisasi aset, peningkatan layanan utama dan modernisasi BLU. Inovasi terkait optimalisasi aset yaitu pengelolaan ruko kampus II dan pemanfaatan aula kampus I dan III yang dimonetisasi namun tidak mempengaruhi tugas dan fungsi UIN Walisongo. Khusus pengelolaan Ruko kampus, pelaksanaannya melalui mekanisme kerjasama operasional (KSO). Peningkatan Layanan Utama terlihat dari Usaha BLU UIN Walisongo dalam Pendirian Prodi Kesehatan (Perawatan, Farmasi, Teknik Elektro Medik, Teknologi Laboratorium Medis). Adapun Modernisasi BLU UIN Walisongo TA 2022 yaitu pengembangan kawasan kampus yang kekinian melalui pengembangan sarana dan prasarana. Pengembangan kawasan tersebut bertempat di Mahad meliputi Walisongo Mart, Laundry, dan Catering dan foodcourt. Pengembangan segmen bisnis di planetarium (mercandise dan lain-lain). BLU UIN Walisongo juga memiliki 57 layanan sistem informasi meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

d. Keselarasan/kesesuaian

Kegiatan UIN Walisongo telah selaras untuk mencapai Visi UIN Walisongo menjadi “Universitas Islam Riset Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban di Tahun 2038”. Periode Tahun 2020-2024 sebagai fase Konsolidasi Menuju Universitas Riset.



Gambar 1. Rencana Induk Pengembangan UIN Walisongo

Saat ini UIN Walisongo dalam fase konsolidasi menuju universitas riset (2020-2024). Kegiatan dalam RBA ditunjukkan dalam rangka konsolidasi menuju universitas riset seperti penyediaan anggaran untuk penelitian dan pengabdian masyarakat serta pengelolaan jurnal ilmiah dilingkungan kampus. Namun demikian belum terlihat anggaran yang cukup untuk berlangganan akses jurnal-jurnal internasional (yang ada baru *American Corner*). Aksesibilitas terhadap jurnal internasional memungkinkan civitas akademika dapat memperoleh bahan-bahan tulisan yang baik.

B. Reviu kinerja layanan dan keuangan

Kinerja layanan

Layanan utama BLU UIN Walisongo adalah bidang pendidikan. Pencapaian indikator kinerja tahun 2022 bidang layanan pendidikan sebagai berikut :

Tabel 1. Kinerja Layanan

No	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
1	Persentase lulusan S3, S2, S1 dan Program Diploma setahun terakhir yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta	55%	61%	112%
2	Persentase S3, S2, S1 dan program diploma di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional	34%	39%	116%
3	Persentase dosen yang berkegiatan tri dharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	60%	60%	100%
4	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	81%	83%	102%
5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi nasional atau internasional, atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	219	219	100%
6	Persentase program studi S3, S2, S1 dan D4/ D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	100%	100%	100%
7	Nilai skor rata-rata akreditasi program studi	338	347	102 %

Reviu atas kinerja layanan

Persentase lulusan S3, S2, S1 dan Program Diploma setahun terakhir yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta tercapai 112 % atau dari target 61 % terealisasi 55 %. Persentase S3, S2, S1 dan program diploma di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional tercapai 116 % atau dari target 34 % tercapai 39 %. Terkait dengan layanan mahasiswa pada proses pendidikan, studi lanjut maupun kesempatan mendapat pekerjaan bagi alumni disarankan *concern* BLU adalah mengupayakan adanya CSR agar sejalan dengan tujuan pembentukan BLU dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kami berharap agar BLU dapat memberikan beasiswa yang seluas-luasnya kepada para mahasiswa yang membutuhkan/berprestasi. Membangun jejaring dengan industri untuk penyerapan alumni juga perlu ditingkatkan.

Persentase dosen yang berkegiatan tri dharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir tercapai 100 % atau dari target 60 % tercapai 60 %. Pada tahun 2022 ada dosen yang mengajar diluar kampus..

Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja tercapai 102 % dari target 81 % tercapai 83 %. Faktor pendorong para dosen agar berkualifikasi akademik S3 adalah melalui program 5.000 doktor yang dicanangkan oleh Dirjen Pendis sehingga menambah semangat dosen untuk melanjutkan studi S.3. Selain faktor pendorong ada juga faktor penghambat yaitu ada beberapa dosen yang melanjutkan studi S3 tidak segera menyelesaikan studinya dengan tepat waktu.

Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi nasional atau internasional, atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen tercapai 100 % atau dari target 219 tercapai 219. Tercapainya luaran ini karena dukungan alokasi anggaran untuk penelitian dan pengabdian dosen. Terkait penelitian, publikasi, dan pengabdian, yang masuk jurnal dunia/copus dan publikasi di tingkat Indonesia/sinta perlu ditingkatkan. Guna mendukung *international research*, Satker dapat berkoordinasi dengan LPDP dan Lembaga beasiswa penelitian lainnya untuk mendapatkan bantuan pendanaan. Informasi ini perlu diampilifikasi secara menyeluruh agar para dosen, pendidik, mahasiswa dan stakeholders lainnya dapat berpartisipasi untuk penelitian. Selain hal tersebut bahwa tugas dosen adalah tridarma, untuk itu perlu evaluasi apakah UIN Walisongo telah mengalokasikan anggaran yang memberi kesempatan kepada setiap dosen untuk melakukan kegiatan tridarma (pendidikan, penelitian, pengabdian dan juga penulisan buku).

Persentase program studi S3, S2, S1 dan D4/ D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra tercapai 100% dari target 100%. Seluruh prodi telah melakukan kerjasama dengan mitra dalam rangka peningkatan mutu dan percepatan akreditasi program studi. Pencapaian nilai skor rata-rata akreditasi program studi mencapai 102 % atau 345 dari target 338. Pencapaian skor akreditasi prodi tentu perlu diapresiasi, namun demikian jika dilihat mendalam dari 47 prodi yang ada di BLU UIN Walisongo terdapat 3 prodi (6,4 %) masih terakreditasi baik sekali, 14 prodi (29,8 %) masih terakreditasi B dan 3 prodi (6,4 %) masih terakreditasi baik. Pengelola BLU UIN Walisongo perlu lebih melakukan penguatan untuk meningkatkan akreditasi prodi. Penyelarasan dan efisiensi kegiatan perlu terus ditingkatkan untuk mendukung pemenuhan kriteria akreditasi.

Tabel 2. Peringkat akreditasi

No	Peringkat	Jumlah prodi	Persentase
1	Unggul	4	8,5%
2	A	23	48,9%
3	Baik Sekali	3	6,4%

4	B	14	29,8%
5	Baik	3	6,4%
Jumlah		47	100%

Terkait pengembangan UIN Walisongo dan juga program studi menuju *word class university* perlu dilaksanakan dengan baik memperhatikan syarat dan ketentuan dari Lembaga pemeringkat. Lembaga pemeringkat dunia antara lain tidak terbatas pada *Times Higher Education Supplement* (THES), *Webometrics*, *Shanghai Jiao Tong University* (SJTU), dan *Quacquarelli Symonds* (QS). Sebagai contoh, QS memberi ketentuan skor yaitu *academic reputation* (40%), *employer reputation* (10%), *faculty student ratio* (20%), *citation per faculty* (20%), *international students ratio* (5%) dan *International Faculty Ratio* (5%). Oleh sebab itu, untuk mempermudah pelaksanaannya, dapat dikaji apakah kriteria/indikator *word class* yang digunakan BLU sudah berkesesuaian dengan pemeringkat dunia.

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah membandingkan target dengan realisasi keuangan BLU. Pencapaian kinerja keuangan tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 3. Kinerja Keuangan

No	Indikator	Target	Realisasi	%Capaian KPI
1	Persentase Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional	63%	72%	102%
2	Realisasi PNBPN BLU	150.019.500.000	155.300.282.551	124%
3	Realisasi PNBPN BLU yang berasal dari Kerjasama (Optimalisasi Aset)			
	a. Jumlah pendapatan BLU yang berasal dari pengelolaan aset lancar	2.551.900.000	4.661.733.986	235,95%
	b. Jumlah pendapatan BLU yang berasal dari pengelolaan aset tetap dan kerja sama	2.464.785.000	7.767.977.140	
4	Persentase Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU	155%	190%	123%

Reviu atas kinerja keuangan

Persentase Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional yang diukur dari realisasi pendapatan dibagi dengan jumlah pagu belanja pegawai dan belanja barang tercapai 102 % atau dari target 63% tercapai 72%. Hasil ini menunjukkan terjadi peningkatan kontribusi PNBPN dalam belanja BLU UIN Walisongo. Realisasi PNBPN BLU tercapai 124 % atau dari target Rp150.019.500.000 tercapai Rp.155.300.282.551. Walaupun target PNBPN 2022 tercapai dengan baik, namun demikian beberapa hal perlu perbaikan seperti :

Daya tampung kursi kuliah belum terisi maksimum oleh mahasiswa. Berdasarkan data yang kami peroleh terdapat kekosongan kursi kuliah sbb:

Tabel 4. Kuota kuliah

Keterangan	Angkatan			
	2022	2021	2020	2019
Mahasiswa diterima	5.335	5.523	3.387	4.418
Jumlah existing (aktif) di semester gasal 2022/2023	5.295 (smt 1)	5.523 (smt 3)	3.064 (smt 5)	3.931 (smt 5)
Loss Pendapatan /angkatan	40	0	323	487
Loss pendapatan (total) per semester gasal 2022/2023	850 mahasiswa (40 +323+487)			

Daya tampung mahad belum maksimum terisi santri mahasiswa. Berdasarkan data yang kami peroleh terdapat kekurangan santri mahasiswa sbb :

Tabel 5. Kuota santri mahasiswa

Keterangan	Jumlah kamar	Kapasitas perkamar	Total kapasitas	Jumlah existing santri (gasal 2022/2023)
Mahad gedung lama	97	6	582	459
Mahad gedung baru	70	10	700	224
Asrama putra	8	7	56	56
Jumlah	175		1.338	739
Kekurangan santri mahasiswa (loss pendapatan)				599 santri mahasiswa

Realisasi PNBP BLU yang berasal dari optimalisasi aset tercapai 235, 95 % atau dari target Rp5.016.685.000 tercapai Rp 12.429.711.126. Pencapaian yang tinggi ini didukung adanya revisi tarif yang disesuaikan dengan harga pasar, strategi pemasaran yang optimum, menggeliatnya aktivitas bisnis pasca Pandemi Covid-19 dan memaksimalkan *idle cash* perbankan. Persentase Penyelesaian modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU tercapai 123 % atau dari target 155% tercapai 190%. Belum optimalnya Sistem Layanan webservices untuk transfer data dari satker BLU ke Kementerian Keuangan.

Terkait dengan optimalisasi PNBP UIN Walisongo dapat melakukan upaya a.l : 1). Mengkaji standar kebutuhan pelayanan dan mengimpelentasi hasil kajian tersebut guna penghematan ruangan. Ruangan yang tidak digunakan dapat dilakukan pemanfaatan aset seperti sewa dan kemitraan lainnya guna optimalisasi PNBP. BLU UIN Walisongo dapat mengadopsi Kemenkeu dalam hal efisiensi kapasitas. Kemenkeu saat ini memiliki konsep penghematan ruangan dengan mengimplementasi ABW, *co-location*, *satellite office* serta *high and best use* utilisasi aset; 2). Meneliti seluruh Aset Tetap pada UIN Walisongo yang dapat diutilisasi/optimalisasi menjadi PNBP. Penggalan Potensi tersebut dapat dimentor oleh Kementerian Keuangan selaku Pengelola maupun Pengguna Barang; 3). Mengkaji aspek administrasi, hukum dan manajerial terkait potensi atas monetisasi aset dari berbagai opsi. Hal ini mengingat terdapat *trade off* antara monetisasi dengan

pelaksanaan tugas dan fungsi. Pemerintah saat ini menggalakkan adanya alternatif-alternatif PNBP untuk meningkatkan pendapatan negara. Dengan adanya PPK BLU, diharapkan Satker dapat memonetisasi aset seperti pemanfaatan platform digital, PNBP dari penelitian atau Hak Kekayaan Intelektual, jurnal dan lain-lain; 3). Membentuk tim mengakses pendanaan Bapenas pembangunan Mahad.

Capain pada BLU UIN Walisongo kedepannya perlu memperhatikan proses yang terjadi pada periode bulanan serta adanya konsistensi antara rencana penarikan dana dengan capaiannya ketimbang hanya melihat capaian tahunan. Hal ini karena dalam beberapa kajian, kepatuhan pada rencana dan tingginya kualitas penyerapan anggaran dapat memberi value added pada masyarakat. Aspek Keuangan sebaiknya menyajikan pula rasio-rasio keuangan untuk melihat seberapa kuatnya kondisi UIN Walisongo serta ditunjang dengan analisis time series dan common size. Perlunya kedua analisis tersebut untuk melihat arahan UIN Walisongo apakah semakin baik atau tidak yang diukur dari segi keuangannya.

C. Tata kelola dan akuntabilitas

BLU UIN Walisongo secara umum telah memiliki tata kelola yang baik. Berbagai indikator *governance* telah diterapkan seperti terdapat santuan pemeriksaan internal, Dewan Pengawas dan audit eksternal oleh BPK serta Kantor Akuntan Publik. Inovasi pengelolaan keuangan berbasis IT. Bidang akuntabilitas juga telah dilaksanakan dengan baik hal ini terlihat dari hasil audit Kantor Akuntan Publik yang memberi pendapat WTP terhadap penyajian laporan keuangan BLU UIN Walisongo. Namun demikian, terlihat masih terdapat beberapa kelemahan dalam tata kelola dan akuntabilitas; 1). Rentra dan RSB masih belum tersaji secara maksimal; 2). Terdapat beberapa kelemahan dalam Sistem Pengendalian Internal dalam mengawal pelaporan dan pencatatan dari pendapatan BLU diantaranya kurang maksimalnya pelaksanaan audit internal yang telah dilakukan oleh SPI; 2). Belum ada kebijakan secara tertulis terkait perhitungan prosentase distribusi pendapatan dengan kontribusi pendapatan yang diterima oleh fakultas atau unit; 3). Masih terdapat kelemahan dalam optimalisasi kas; 4). Dokumen laporan evaluasi RBA oleh SPI belum dibuat; 5). Dokumen laporan evaluasi berkala atas pelaksanaan RSB oleh SPI belum dibuat; dan beberapa dokumen sebagaimana ketentuan PMK 129/2020 belum tersusun. Sehubungan dengan hal tersebut mohon SPI dapat lebih berperan dalam fungsi konsultatif bagi pemenuhan ketentuan Tata kelola dan akuntabilitas BLU.

D. Tindak lanjut atas hasil pengawasan sebelumnya

Beberapa tindak lanjut atas pengawasan sebelumnya a.l :

Tabel 6. Tindak lanjut atas hasil pengawasan

No	Pengawasan sebelumnya	Tindak lanjut
1	Program prioritas menuju <i>word class university</i> perlu dilaksanakan dengan baik memperhatikan syarat dan ketentuan dari Lembaga	On progres

No	Pengawasan sebelumnya	Tindak lanjut
	<p>pemeringkat. Oleh sebab itu, untuk mempermudah pelaksanaannya, dapat dikaji apakah kriteria/indikator word class yang digunakan BLU sudah berkesesuaian dengan pemeringkat dunia.</p>	
2	<p>Mengkaji standar kebutuhan pelayanan dan mengimpelentasi hasil kajian tersebut guna penghematan ruangan. Ruang yang tidak digunakan dapat dilakukan pemanfaatan aset seperti sewa dan kemitraan lainnya guna mendapatkan PNB. Kemenkeu saat ini memiliki konsep penghematan ruangan dengan mengimplementasi ABW, <i>co-location</i> serta <i>high and best use</i> utilisasi aset.</p>	Sudah dilakukan oleh BLU UIN Walisongo namun belum ada laporan pemetaan yang sistematis
	<p>Meneliti seluruh Aset Tetap pada UIN Walisongo yang dapat diutilisasi/optimalisasi menjadi PNB. Terkait ini, kami siap memberi bantuan untuk menggali potensi PNB dari asset tersebut.</p>	Sudah dilakukan oleh BLU UIN Walisongo namun belum ada laporan penelitian yang sistematis
3	<p>Mengkaji aspek administrasi, hukum dan manajerial terkait potensi atas monetisasi aset dari berbagai opsi. Saat ini, pemerintah menggalakkan adanya alternatif-alternatif PNB untuk meningkatkan pendapatan negara. Dengan adanya PPK BLU, diharapkan Satker dapat memonetisasi aset seperti pemanfaatan platform digital, PNB dari penelitian atau Hak Kekayaan Intelektual, Produk akademik dan lain-lain.</p>	
4	<p>Untuk optimalisasi idle cash perlu dicarikan alternatif selain investasi pada deposito, misal penempatan pada sukuk yang memberikan bagi hasil lebih besar serta memiliki risiko yang rendah.</p>	BLU sudah melakukan kajian namun belum memungkinkan untuk investasi pada sukuk
5	<p>Beberapa program studi akan berakhir pada 2022. Untuk itu, satker agar berkoordinasi dalam mendapatkan akreditasi terbaru dan mengupayakan agar prodi prodi dengan akreditasi B dapat menjadi A</p>	Sudah ada upaya perbaikan dari BLU UIN Walisongo, terbukti dari beberapa prodi yang melakukan akreditasi dapat memperoleh kriteria unggul. Namun demikian masih terdapat beberapa prodi belum meraih hasil akreditasi maksimal.
6	<p>Kami berharap agar BLU dapat memberikan beasiswa yang seluas-luasnya kepada para mahasiswa yang membutuhkan/berprestasi.</p>	BLU UIN Walisongo telah berupaya membangun jejaring untuk pemberian beasiswa seperti LPDP, Baznas, BI, Pemda, Bidikmisi dan juga beasiswa internal dll
7	<p>Terkait penelitian, publikasi, dan pengabdian, yang masuk jurnal dunia/copus dan publikasi di tingkat Indonesia/sinta perlu ditingkatkan. Untuk itu, jika belum ada program publikasi penelitian dari mahasiswa, BLU dapat mengupayakan publikasi tersebut dan peran dosen dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kualitas jurnal penelitian. Sehingga, jumlah penelitian yang masuk dalam kedua media publikasi tersebut dapat meningkat.</p>	Sudah terlihat dari out put hasil penelitian dan pengabdian. Namun belum maksimal
8	<p>Guna mendukung <i>international research</i>, Satker dapat berkoordinasi dengan LPDP dan Lembaga beasiswa penelitian lainnya untuk mendapatkan bantuan pendanaan. Informasi ini perlu diampilifikasi secara menyeluruh agar para dosen, pendidik, mahasiswa dan stakeholders lainnya dapat berpartisipasi untuk penelitian.</p>	On progres
9	<p>Terkait Capaian BLU, dapat disampaikan telah dilaksanakan rapat pada tanggal 19 Mei 2022 pembahasan Liga BLU yang diselenggarakan oleh Kanwil DJPB Jawa Tengah terkait kriteria</p>	On progres

No	Pengawasan sebelumnya	Tindak lanjut
	<p>pemilihan juara liga BLU. Kriterianya lebih focus pada jumlah realisasi anggaran baik pendapatan maupun belanja yang dihitung melalui dashboard dari aplikasi yang dikembangkan oleh Kanwil DJPB. Terkait hal tersebut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Agar BLU dapat berkoordinasi dengan kanwil DJPB Jateng terkait monev aplikasi untuk mendapatkan informasi penyerapan anggaran serta user dan passwordnya. Melakukan perencanaan anggaran dengan menitikberatkan penyerapan yang lebih besar pada TW III dan TW IV non Desember. Hal ini untuk capaian terbaik atas pelaksanaan liga BLU/BLU Awards tersebut. Kami siap mendukung segala sesuatunya untuk capaian dimaksud yang berhubungan dengan tugas dan fungsi kami selaku Dewas BLU. 	
11	<p>Pada optimalisasi pendapatan BLU, mohon diperhatikan bahwa Dosen dan para pekerja UIN Walisongo agar diberikan akses untuk mendapatkan perumahan. Jika memungkinkan, program ini dapat ditingkatkan. Informasi terkait adanya perumahan, dimohon agar Satker melakukan amplifikasi seluas-luasnya. Namun, kami juga berharap agar program perumahan ini berjalan dengan tertib secara fisik, hukum dan administrasi.</p>	On progres
12	<p>Sedang ada gagasan membuka fakultas kedokteran, sudah kerja sama dengan kabupaten bora, terdapat aset tanah yang dihibahkan. Masalah: terdapat moratorium terhadap fakultas kedokteran. Alternatif tahap awal prodi non moratorium dapat didirikan seperti analis kesehatan, elektromedik (sudah ada fakultas psikologi dan kesehatan).</p>	Belum ada progres signifikan
13	<p>Belum ada sk tentang pengelola BLU. Mohon satker terus komunikasi dengan Kemenag dan PK BLU.</p>	Belum ada progres signifikan
14	<p>Rapat Dewas kedepan minimal 1 bulan 1 kali (digilir untuk pengawas) - fleksibel, bagi konsentrasi pengawasan : Kemenag: akademik; Kemenkeu: Tata Kelola dan optimalisasi asset dan keuangan; Profesional : pengembangan bisnis baru baik akademik maupun non akademik.</p>	Sudah dilaksanakan
15	<p>Pengelola BLU mohon menyelesaikan beberapa rekomendasi yang belum tuntas pada semester kedua tahun 2021.</p>	On Progres
16	<p>Pengelola BLU mohon menyelesaikan beberapa temuan hasil audit Irjen dan BPKP yang belum tuntas pada semester kedua tahun 2022.</p>	On Progres

E. Rekomendasi

Berdasarkan Reviu di atas maka Dewan Pengawas merekomendasikan kepada Pimpinan BLU UIN Walisongo sbb:

RBA tahun 2022

Semua unsur RBA 2022 telah dilaksanakan baik oleh pengelola BLU UIN Walisongo. Namun demikian yang perlu menjadi perhatian adalah rasio ROLSDM atau perbandingan jumlah out put layanan dengan Jumlah SDM BLU. Rasio ROLSDM 2022 sebesar 22,82. Rasio ini menunjukkan bahwa satu orang SDM melayani 22 mahasiswa. Produktivitas ROLSDM tahun 2022 lebih rendah dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 22,99 %. Atas kondisi tersebut mohon BLU dapat terus memantau perbandingan antara jumlah mahasiswa dengan jumlah dosen dan pegawai. Semakin besar ROLSDM menunjukkan semakin produktif SDM (sampai mencapai standar pendidikan ideal yaitu 1:20 untuk Ilmu Eksakta dan 1:30 untuk Ilmu Sosial vide Undang-undang Pendidikan Tinggi Nomor 12/2012 serta Peraturan Pemerintah Nomor 4/2014 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi). BLU UIN perlu melakukan pemetaan kembali berapa sebenarnya kuota jumlah mahasiswa ideal pada setia prodi existing sesuai dengan standar perbandingan mahasiswa dan dosen serta pegawai. Dengan pemetaan memungkinkan ditemukan peluang penambahan kuota mahasiswa bagi prodi tertentu dengan tetap memperhatikan rasio standar.

Bidang kualitas layanan pendidikan.

1. Dari 47 prodi yang ada di BLU UIN Walisongo terdapat 3 prodi (6,4 %) masih terakreditasi baik sekali, 14 prodi (29,8 %) masih terakreditasi B dan 3 prodi (6,4 %) masih terakreditasi baik. Pengelola BLU UIN Walisongo perlu melakukan penguatan untuk meningkatkan akreditasi prodi. evaluasi diperlukan untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan sudah selaras dengan kebutuhan akreditasi prodi maupun akreditasi perguruan tinggi. Dengan karakteristik seperti UIN Walisongo seharusnya semua prodi mampu meraih unggul sebagai cerminan kualitas pendidikan.
2. Tugas dosen adalah tridarma, untuk itu perlu evaluasi apakah UIN Walisongo telah mengalokasikan anggaran yang memberi kesempatan kepada setiap dosen untuk melakukan kegiatan tridarma(pendidikan, penelitian, pengabdian dan juga penulisan buku serta publikasi dosen baik pada jurnal ilmiah maupun media masa. Publikasi karya ilmiah (artikel ilmiah maupun media masa) dosen penting untuk menunjukkan eksistensi UIN Walisongo pada pihak eksternal dan juga untuk mendukung akreditasi.

3. Untuk mendukung fase penguatan menuju universitas riset nasional, belum terlihat anggaran yang cukup untuk berlangganan akses jurnal-jurnal internasional (yang ada baru *American Corner*). Aksesibilitas terhadap jurnal internasional memungkinkan civitas akademika (dosen dan mahasiswa) dapat memperoleh bahan baku yang baik untuk penulisan artikel yang berkualitas. Untuk itu mohon dipertimbangkan penganggaran pada perpustakaan yang memungkinkan seluruh civitas akademika dapat mengakses jurnal jurnal internasional berkualitas.
4. Pendirian prodi kesehatan belum memperlihatkan progres signifikan. Progres dapat terlihat dari adanya komitmen time line penyelesaian dan pengajuan proposal, pemenuhan kebutuhan peralatan –perlengkapan, pemenuhan SDM melalui reposisi existing, pencakokan dari PT lain atau pembukaan rekrutmen baru. Sebagai alternatif jika terasa berat mengajukan serentak, mungkin bisa diambil jalan tengah dengan mengajukan secara parsial. Untuk itu mohon kepada pengelola BLU UIN Walisongo untuk membuat komitmen time line penyelesaian pendirian prodi kesehatan.
5. Terkait dengan layanan mahasiswa pada proses pendidikan, studi lanjut maupun kesempatan mendapat pekerjaan bagi alumni disarankan *concern* BLU adalah mengupayakan adanya akses CSR agar sejalan dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kami berharap agar BLU dapat memberikan beasiswa yang seluas-luasnya kepada para mahasiswa yang membutuhkan/berprestasi. Meningkatkan jejaring dengan industri untuk penyerapan alumni pada dunia kerja.

Tata kelola dan keuangan

1. Rentra dan RSB masih belum didesain sebagai haluan indikator kinerja 5 tahunan, untuk itu di rekomendasikan untuk segera dilakukan perbaikan Rentra - RSB periode 2020-2024.
2. Terdapat beberapa kelemahan dalam Sistem Pengendalian Internal dalam mengawal pelaporan dan pencatatan dari pendapatan BLU antara lain : a). kurang maksimalnya pelaksanaan audit internal oleh SPI; 2). Belum ada kebijakan secara tertulis terkait perhitungan prosentase distribusi pendapatan kepada fakultas atau unit; 3). Masih terdapat kelemahan dalam optimalisasi kas; 4). Dokumen laporan evaluasi RBA oleh SPI belum dibuat; 5). Dokumen laporan evaluasi berkala atas pelaksanaan RSB oleh SPI belum dibuat; dan beberapa dokumen sebagaimana ketentuan PMK 129/2020 belum tersusun. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kepada BLU UIN Walisongo dapat mengarahkan SPI untuk berperan dalam fungsi konsultatif bagi pemenuhan ketentuan dalam tata kelola dan akuntabilitas.
3. Terdapat Loss pendapatan pada semester gasal 2022/2023 karena sebanyak 850 mahasiswa yang tidak mengaktifkan diri setelah diterima di UIN Walisongo. Perlu pemetaan jalur masuk mana saja yang memberi kontribusi pengunduran diri mahasiswa. Hasil pemetaan memungkinkan diambil kebijakan untuk penentuan kuota penerimaan mahasiswa dari setiap jalur masuk. Hal ini penting

karena secara agregat peminat untuk kuliah di UIN Walisongo dari tahun ke tahun semakin meningkat, untuk itu harus ditemukan formulasi supaya yang diterima adalah yang benar benar ingin kuliah di UIN Walisongo sampai selesai.

4. Terdapat Loss pendapatan dari mahad karena sebanyak 599 kuota santri mahasiswa yang tidak bersedia dimahadkan dengan berbagai alasan. Untuk itu pengelola BLU UIN Walisongo perlu mencari formulasi untuk pemenuhan mahad UIN Walisongo. Mahad di bangun dengan tujuan untuk meningkatkan standarisasi kualitas keagamaan bagi mahasiswa UIN Walisongo. Disaranka untuk memasukan instrumen kesediaan dimahadkan sebagai intrumen penentuan penerimaan calon mahasiswa jika pengetahuan keagamaannya belum memenuhi standar BLU UIN Walisongo.
5. Pengembangan sektor bisnis belum terlihat progresif. Terkait dengan optimalisasi PNBPN UIN Walisongo dapat melakukan upaya a.l : 1). Mengkaji standar kebutuhan pelayanan dan mengimpelentasi hasil kajian tersebut guna penghematan ruangan. Ruangan yang tidak digunakan dapat dilakukan pemanfaatan aset seperti sewa dan kemitraan lainnya guna mendapatkan PNBPN. Kemenkeu saat ini memiliki konsep penghematan ruangan dengan mengimplementasi ABW, *co-location* serta *high and best use* utilisasi aset; 2). Meneliti seluruh Aset Tetap pada UIN Walisongo yang dapat diutilisasi/optimalisasi menjadi PNBPN. Terkait ini, kami siap memberi bantuan untuk menggali potensi PNBPN dari asset tersebut; 3). Mengkaji aspek administrasi, hukum dan manajerial terkait potensi atas monetisasi aset dari berbagai opsi. Saat ini, pemerintah menggalakkan adanya alternatif-alternatif PNBPN untuk meningkatkan pendapatan negara. Dengan adanya PPK BLU, diharapkan Satker dapat memonetisasi aset seperti pemanfaatan platform digital, PNBPN dari penelitian atau Hak Kekayaan Intelektual, dan lain-lain; 3). Membentuk tim mengakses pendanaan Bapenas pembangunan Mahad

Lampiran1. Realisasi Rapat Dewas tahun 2022

No	Tanggal	Agenda	Keterangan
1	28 Juli 2022	Konsolidasi Dewas dengan Pimpinan BLU	Rapat Bertempat Di Kementerian Agama dan Keuangan
2	25 Agustus 2022	1). Optimalkan Realisasi Anggaran – Pengembangan BLU;	Rapat Bertempat Di Luring UIN
3	22 September 2022	2). Remunerasi	Walisongo
4	06 Oktober 2022	1). Koordinasi persiapan pendirian prodi Kesehatan;	Rapat Bertempat Di Luring UIN
		2).Pengawasan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Internal dan Eksternal Pengawasan kinerja layanan (akreditasi program study/institusi; % lulus mendapatkan pekerjaan; tren calon mahasiswa dan mahasiswa aktif	Walisongo
5	14 November 2022	1). Pengawasan kinerja layanan (% mahasiswa peraih prestasi; % Guru Besar; % Mahasiswa Asing)	Online Zoom
		2). Pengarahan Kepada KAP	
6	15, 21 Desember 2022	1). Pengawasan Kinerja Layanan dan Keuangan;	Rapat Luring Bertempat Di
		2). Pembahasan RBA;	Kemenag, UIN Malang
		3). Konsinyering Tata kelola BLU;	
		4). Penyusunan target KPI 2023	

Lampiran 2. Dokumentasi dan publikasi Rapat Dewas

a. Dokumentasi Rapat Dewan Pengawas tanggal 27-28 Juli 2022

Agenda : Konsolidasi – Pengarahan Dewas dengan pengelola BLU



b. Dokumentasi Rapat Dewan Pengawas tanggal 25 Agustus 2022

Agenda : 1). Optimalkan Realisasi Anggaran – Pengembangan BLU; 2). Remunerasi

<https://jateng.tribunnews.com/2022/08/26/optimalikan-realisasi-anggaran-uin-walisongo-selenggarakan-rakor-bersama-dewan-pengawas-blu>



c. Dokumentasi Rapat Dewan Pengawas tanggal 22 September dan 6 Oktober 2022

Agenda :1). Koordinasi persiapan pendirian prodi Kesehatan; 2). Pengawasan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Internal dan Eksternal Pengawasan kinerja layanan (akreditasi program study/institusi; % lulus mendapatkan pekerjaan; tren calon mahasiswa dan mahasiswa aktif



d. Dokumentasi Rapat Dewan Pengawas tanggal 14 November 2022

Agenda : 1). Pengawasan kinerja layanan (% mahasiswa peraih prestasi; % Guru Besar; % Mahasiswa Asing) 2). Pengarahan Kepada KAP



e. Dokumentasi Rapat Dewan Pengawas tanggal 15, 21 Desember 2022

Agenda :1). Pembahasan RBA, 2). Konsinyering Tata kelola BLU; 3). Penyusunan target KPI 2023



